

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Posisi geografis Kabupaten Tangerang yang berdekatan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat sangat strategis bagi perkembangan wilayah, dimana Kabupaten Tangerang menjadi alternatif bagi DKI Jakarta yang sudah padat. Ditinjau dari segi transportasi, Kabupaten Tangerang dilalui oleh Jalan Raya Serang-Jakarta dan Jalan Tol Merak-Jakarta, Double Track Kereta Api Jakarta Rangkas Bitung, serta akses alternatif ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kebutuhan akses yang sangat cepat bagi industri dan perdagangan membutuhkan kawasan pergudangan dan industri untuk mendistribusikan produk industri dan perdagangan, sehingga kemudahan akses terhadap pelabuhan dan Bandara menjadi kebutuhan utama, selain itu, perkembangan sektor properti semakin meningkat terutama disekitar Bandara

Soekarno-Hatta, Cisauk, dan Pagedangan membutuhkan lahan yang sangat luas bagi warga commuter Jakarta-Tangerang.

Ditinjau dari sumber daya manusia Kabupaten Tangerang rata-rata pertumbuhan penduduknya mencapai 2,43% dengan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 2.794.969 jiwa. Dampak melimpahnya SDM adalah melimpahnya tenaga kerja untuk kebutuhan sektor Industri dan perdagangan, dengan dominannya investasi industri pengolahan akan membutuhkan tenaga kerja dari Kabupaten Tangerang maupun dari luar.

Kondisi geografis dan demografi Kabupaten Tangerang menjadi tantangan bagi Kabupaten Tangerang untuk mengatasi dampak dari beban wilayah yang sangat besar kedepannya. Perluasan Run Way Bandara Soekarno-Hatta, pembangunan Tol Serpong-Balaraja, Tol Bandara-Balaraja, penataan Stasiun Kereta Api Cisauk dan Tigaraksa, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi membutuhkan action plan untuk meminimalisir dampak negatif baik kemacetan, banjir, kawasan kumuh, serta pengangguran.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data jumlah perusahaan dan tenaga kerja di sektor industri yang terdapat di BPS Provinsi Banten pada tahun 2012 -2018. Pengumpulan data ini dilakukan melalui survei industri yang dilaksanakan setiap tahun yang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Tabel 4.1

**Data Jumlah Perusahaan Industri dan Angkatan Kerja
Kabupaten Tangerang Tahun 2012-2018**

No	Tahun	Jumlah Industri (X) (Perusahaan)	Tenaga Kerja (Y) Jiw
1	2012	682	1328081
2	2013	675	1455935
3	2014	782	1467353
4	2015	782	1513501
5	2016	757	1576781
6	2017	1137	1651753
7	2018	1131	1684013

Berdasarkan tabel di atas yaitu jumlah perusahaan industri pada periode 2012-2018 fluktuatif dan cenderung

menurun seperti yang terjadi pada tahun 2013,2016 dan 2018, sedangkan pada tahun 2014-2015 jumlah perusahaan industri tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, dan pada tahun 2014 dan 2017 jumlah perusahaan industri mengalami kenaikan. Jumlah perusahaan Industri terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 1137 unit.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah angkatan kerja terus meningkat tiap tahunnya berbeda dari data jumlah perusahaan industri yang fluktuatif, kenaikan jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 1.684.013 jiwa sedangkan jumlah kenaikan angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah 1.328.081 jiwa.

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel.

Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 17.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
Perusahaan Industri	7	675	1137	849.43
Angkatan Kerja	7	132808 1	1684013	1525345.2 9
Valid N (listwise)	7			

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa N atau jumlah data dari setiap variabel yaitu 7. Variabel X atau jumlah perusahaan industri berkisar antara 675 sampai dengan 1.137, dengan rata-rata sebesar 849,43.

Sedangkan variabel Y Jumlah angkatan kerja antara 1.328.081 sampai dengan 1.684.013, dengan rata-rata sebesar 1.525.345,29.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik normal probability -plot, sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric kolmogrov- smirnov. Dengan signifikasi dan uji normalitas adalah 0, 05.

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	63541.345695
	Absolute	.211
Most Extreme Differences	Positive	.211
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil kolmogrov smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig yaitu sebesar 0,915 lebih besar dari nilai 0,005. Hal ini menunjukan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model ada ketidak saman antara variabel atau tidak. Heteroskedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan antara varian variabel pada model regresi. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model yang diharapkan pada model regresi adalah

homoskedastisitas atau adanya kesamaan antara varian variabel memiliki nilai yang sama.¹

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	132012.462	69774.296		1.892	.117
¹ Perusahaan Industri	-102.681	80.273	-.497	1.279	.257

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa, nilai taraf signifikansi menunjukkan angka 0,257 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 95

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan pengganggu periode sebelumnya. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin -Watson (DW).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.681	69606.057	1.839

a. Predictors: (Constant), Perusahaan Industri

b. Dependent Variable: Angkatan Kerja

Sumber: SPSS 17.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini adalah 1,839 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan signifikasi 5 persen, jumlah sampel penelitian 7 dan jumlah variabel independen (K)=1 jadi di dapat nilai DL dan DU dalam tabel nilai DW masing -masing 0,6102 dan 1,4002

Karena nilai DW sebesar 1,839 memenuhi kriteria uji $DU < DW < 4-DU$ ($1,4002 < 1,839 < 2,5998$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- a. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1075368.860	123999.483		8.672	.000
¹ Perusahaan Industri	529.740	142.656	.857	3.713	.014

a. Dependent Variable: Angkatan Kerja

Sumber: SPSS 17.0

Dari perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa variabel jumlah perusahaan industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai sebesar 3,713 dan nilai $df=n-k-1$ atau $7-1-1=5$ sebesar 0,72669 maka diketahui $3,713 > 0,72669$.

Kemudian nilai taraf signifikasinya $0,014 < 0,05$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan

antara jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Analisa Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat kuat tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel, untuk melihat hasil Koefisien korelasi dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.681	69606.057	1.839

a. Predictors: (Constant), Perusahaan Industri

b. Dependent Variable: Angkatan Kerja

Sumber: SPSS 17.0

Dari hasil analisis koefisien korelasi maka didapat korelasi antara jumlah perusahaan industri penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 0,857. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan tabel kriteria koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Koefisien Korelasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Ir. Sofiyah, M.M

5. Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien

determinasi semakin tinggi pula variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat, untuk melihat hasil Koefisien determinasi dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.681	69606.057	1.839

a. Predictors: (Constant), Perusahaan Industri

b. Dependent Variable: Angkatan Kerja

Sumber: SPSS 20.0

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,734 hal ini berarti variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar $0,734 \times 100 \% = 73,4\%$ artinya besarnya kontribusi jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang Sebesar 73,4%. Sehingga sisanya 26,6%

(100 % - 94%) di pengaruhi oleh variabel lain yang bukan jumlah industri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah perusahaan industry terhadap tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2012- 2018.

1. Berdasarkan tabel di atas yaitu jumlah perusahaan industri pada periode 2012-2018 fluktuatif, sedangkan jumlah angkatan kerja terus meningkat tiap tahunnya.
2. Dari perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa variabel jumlah perusahaan industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai sebesar 3,713 dan nilai $df=n-k-1$ atau $7-1-1=5$ sebesar 0,72669 maka diketahui $3,713 > 0,72669$.

Kemudian nilai taraf signifikasinya $0,014 < 0,05$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai $0,857$ dimana angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja, bahkan variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar $0,734 \times 100\% = 73,4\%$ artinya besarnya kontribusi jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang Sebesar $73,4\%$.

3. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja keras agar mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan kekuatan fisik atau pikiran untuk mendapatkan sesuatu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan mengembangkan harta yang diamanatkan dari Allah dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan tenaga kerja adalah usaha yang dilakukan

seseorang dengan menggunakan kekuatan fisik atau pikiran yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan yang pantas.² Salah satu faktor produksi yang begitu penting adalah tenaga kerja, kekayaan alam yang diberikan oleh Allah SWT tidak akan dapat bermanfaat jika tidak dikelola oleh tenaga kerja sendiri. Alam memiliki kekayaan yang tidak ada batasnya tetapi tanpa usaha manusia kekayaan alam tidak akan terpakai. Oleh karena itu manusia diciptakan untuk bekerja keras agar dapat memanfaatkan kekayaan alam dengan maksimal sehingga hasilnya dapat menjadi kan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya industri dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan nilai guna atau nilai tambah yang lebih besar terhadap suatu barang sehingga dapat dinikmati oleh banyak masyarakat. Dalam Al-Qur'an pun terdapat

² Wazin, *Etika Bisnis Islam*, (Serang: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 177

ayat yang menunjukkan kegiatan industri. Qs. Al-Anbiya
(21):80

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لُبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

*“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara
membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu
dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur
(kepada Allah)?”³*

Ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan industri terjadi pada zaman Rosulullah SAW. salah satunya terjadi pada Nabi Daud yang membuat peralatan perang untuk keamanan dan keselamatan para pejuang. Industri merupakan salah satu sektor produksi yang tidak dapat

³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/21>

dihindari pada zaman sekarang ini, dimana kemajuan industri merupakan ukuran kemajuan suatu negara. Umat Islam harus menjadikan negrinya suatu negeri industri karena industri dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar agar dapat dinikmati oleh rakyatnya.